

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMASANG PEMBALUT WANITA (*SOFTEX*) BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG MELALUI PENDEKATAN TUTOR SEBAYA

Oleh: Emilia

Abstract

Against the background of this research by the issues raised in the Padang Asih SLB Discourse Tunagrahita children were X-class CI / VIII was 19 years old who have difficulty in installing sanitary napkins (softex). It is seen from the capabilities that have not been able to start X in installing sanitary napkins (softex) correctly. The methodology in this research that the single subject research (SSR) with a research design is the AB, the design of a study comparing the ability to install sanitary napkin (softex) in children is X Tunagrahita Baseline conditions and conditions of treatment. Data analysis techniques are used based on the observed data in the form of Analisis Of Visual Graphics. The results are analyzed include the number of observations in the baseline condition as much as five times and eight times the intervention condition. From the results of this data acquisition can be concluded that the peer tutoring approach can be used to improve the ability to install sanitary napkin (softex) is a class for children Tunagrahita CI / VIII.

Kata kunci : Anak Tunagrahita Sedang; Kemampuan Memasang Pembalut Wanita (*Softex*); Pendekatan Tutor Sebaya.

A. Pendahuluan

Pendidikan Luar Biasa bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan mental agar mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun masyarakat. Pendidikan merupakan hak dan kewajiban semua warga negara termasuk anak luar biasa (Berkebutuhan Khusus). Salah satu bagian dari anak berkebutuhan khusus itu adalah anak tunagrahita sedang. Anak tunagrahita sedang merupakan salah satu bagian dari anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata yakni memiliki IQ 30-50. Jika dibandingkan dengan teman seusianya, disini anak mengalami keterbatasan dalam kecerdasan intelektual dan kemampuan dalam prilaku adaptif. Salah satu tingkatan dari anak tunagrahita sedang adalah anak yang sukar menerima pelajaran akademik, dan masih mampu diberikan keterampilan sebagai bekal dalam kehidupannya, mengurus diri sendiri dan mengesuaikan diri dengan lingkungan.

Pada kurikulum KTSP untuk anak tunagrahita sedang terdapat program Pendidikan Menolong Diri Sendiri (PMDS) dimana tujuan pembelajaran ini menekankan pada upaya siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat. Standar kompetensinya yaitu mampu mengurus diri dan kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada anak tunagrahita sedang yaitu memasang pembalut wanita. Pemasangan pembalut wanita ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari anak, khususnya anak perempuan yang lagi puberitas berkisar sekitar umur 9-12 tahun yang ditandai dengan datangnya menstruasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada hari Kamis 5 Januari 2012 di SLB Wacana Asih Padang kelas C₁ / VIII, dalam satu kelas jumlah anak ada lima orang, satu laki-laki dan empat perempuan. Sesuai informasi yang didapat dari guru kelas dan kepala sekolah dari empat siswi perempuan ada satu anak yang masih belum mampu memasang pembalut wanita sendirian. Disini anak sudah berumur 19 tahun, anak sudah enam kali datang bulan atau menstruasi. Berdasarkan penjelasan dari kepala sekolah SLB Wacana Asih Padang. Jika dirumah si anak selalu minta tolong sama orang tuanya untuk memasangkan pembalut sewaktu menstruasi, jenis pembalut yang biasa dipakai anak di rumah adalah *softex*, terlihat anak tidak mau untuk dilatih dalam memasang pembalut wanita/*softex*, sepertinya anak tidak memperhatikan orang tua mengajarkan langkah-langkah dalam memasang pembalut wanita/*softex*, anak lebih suka mengharapkan bantuan dari orang tuanya, dia kurang termotivasi untuk belajar sendiri. Begitu juga kebersihan pembalut itu sendiri si anak kurang memperhatikan hal tersebut, dia tidak mencuci pembalut yang telah siap di pakai tapi hanya dibuang disembarang tempat saja. Sedangkan disekolah guru kelas selalu menjelaskan melalui ceramah, bagaimana cara membersihkan diri dan kemampuan memasang pembalut bagi wanita sewaktu menstruasi, serta akibat jika kita tidak menjaga kebersihan diri.

Berdasarkan hasil assesment yang peneliti lakukan pada tanggal 9 sampai 16 Januari 2012 maka diketahuilah bahwasannya si anak sudah kenal dengan celana dalam, bagian dalam dan bagian luar dari celana dalam dan anak juga sudah kenal dengan pembalut wanita/*softex*, dan fungsi dari pembalut tersebut. Cuma saja disini ketika anak disuruh memasang pembalut itu sendiri kecelana dalam, awalnya si anak tidak mau dengan alasan malas, tapi akhirnya setelah diberi motivasi barulah sianak melakukan perintah peneliti tapi waktu itu anak minta tolong sama temannya untuk membukakan plastik luar dari pembalut

tersebut. Setelah itu barulah anak mau bekerja sendiri, ketika menarik lapisan yang melindungi bagian perekat dibagian belakang pembalut terlihat si anak tidak menarik sekaligus melainkan di sobek sedikit demi sedikit lapisan tersebut, jadi wajar saja lapisan tersebut masih ada yang tertinggal sehingga mengakibatkan pembalut tidak lengket dengan sempurna. Dan waktu metetakkan pembalut ke celana dalam si anak masih sering salah, karena disini anak meletakkan bagian perekatnya arah ke atas, dan setelah berulang kali dikasih tahu bahwasannya bagian perekat pembalut itu diletakkan arah ke bawah tepatnya di bagian atas celana dalam, maka barulah anak menukarnya. Dan letaknya pun tidak tepat di tengah-tengah bagian celana dalam.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengatasi permasalahannya peneliti mencoba berdiskusi dengan kepala sekolah serta guru kelas ingin mengadakan penelitian dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya. Tutor sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik, hal ini bisa terjadi ketika peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu peserta didik lain yang kurang mampu.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan di identifikasikan sebagai berikut, anak tunagrahita sedang yang menjadi subjek penelitian mengalami kesulitan: (1) anak belum mampu memasang pembalut wanita (*softex*), (2) motivasi anak yang kurang untuk bisa belajar sendiri, (3) belum berfariasinya penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran PMDS khususnya dalam memasang pembalut wanita (*softex*). (4) diduga pendekatan tutor sebaya bisa meningkatkan kemampuan memasang pembalut wanita (*softex*).

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah kemampuan memasang pembalut wanita (*softex*) bagi tunagrahita sedang dapat di tingkatkan melalui pendekatan tutor sebaya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Eksperimen merupakan suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul terhadap suatu kondisi tertentu. Penelitian ini

menggunakan bentuk desain A dan B, dimana A merupakan Phase *Baseline* (kondisi awal anak) dan B merupakan fase intervensi (setelah dilakukan perlakuan).

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah anak Tunagrahita Sedang yang beridentitas X, jenis kelamin perempuan, umur \pm 19 tahun dan sekolah di SLB Wacana Asih Padang.

Data dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui kegiatan observasi langsung melalui tes perbuatan. Peneliti melakukan penilaian sewaktu anak diberikan latihan dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya. Melihat skor poin yang didapat anak dengan pedoman melalui kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Data dikumpulkan langsung oleh peneliti sebelum dan sesudah anak diberikan treatment. Pada penelitian ini peneliti mengukur langsung ketepatan kemampuan awal (baseline) dalam kemampuan memasang pembalut wanita (*softex*) yaitu pembalut wanita (*softex*) yang tidak memiliki sayap pelindung.

Peneliti mengukur setiap hasil kerja anak yang akan dimasukkan kedalam format penilaian dalam bentuk persentase, apabila anak dapat melakukan dengan baik maka anak berhasil 100%. Peneliti tidak menggunakan durasi waktu dalam melakukan penelitian, pengumpulan data ini dilaksanakan setiap tiga kali dalam seminggu, jika data didapat sudah mencapai kemampuan rata-rata atau stabil maka peneliti dapat menghentikan penelitian.

Menurut Juang Sunanto (2005: 21) bahwa penelitian dengan SSR yaitu penelitian dengan subjek tunggal dan prosedur penelitian menggunakan desain eksperimen untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap perubahan tingkah laku.

1. Analisis dalam kondisi merupakan perubahan yang terjadi dalam 1 kondisi misalnya kondisi baseline atau intervensi dalam penelitian ini adalah data dalam suatu kondisi misalnya kondisi baseline/ intervensi. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data grafik masing- masing kondisi, dengan langkah- langkah sebagai berikut:
(a)Menentukan Panjangnya Kondisi,(b)Menentukan Estimasi Kecendrungan Arah,
(c)Menentukan kecendrungan kestabilan,(d)Menentukan jejak data,(e)Menentukan level Stabilitas dan rentang, (f)Menentukan level perubahan.

2. Analisis antar kondisi. Juang Sunanto (2005: 117) mengatakan untuk memulai menganalisa perubahan data antara kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisa. Karena jika data bervariasi (tidak stabil), maka akan mengalami kesulitan untuk menginterpretasi. Adapun komponen dalam analisis kondisi adalah: (a) Menentukan banyak variabel yang berubah, (b) Menemukan perubahan kecenderungan arah, (c) Menemukan perubahan kecenderungan stabilitas, (d) Menentukan level perubahan, (e) Menentukan persentase overlap data kondisi baseline dan intervensi.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memasang pembalut wanita (*softex*) bagi anak tunagrahita sedang pada kelas CI/VIII melalui pendekatan tutor sebaya yang dilaksanakan dengan menggunakan metode SSR (single subject research). Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada kondisi baseline (A) dan intervensi (B) dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kondisi *Baseline* (A)

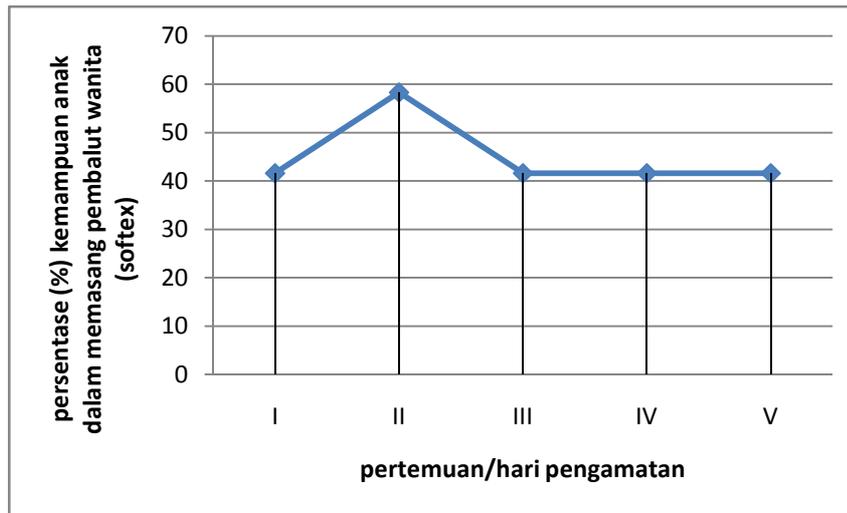
Data *baseline* (sebelum diberi perlakuan) diperoleh melalui tes perbuatan dalam ketepatan melakukan langkah-langkah memasang pembalut wanita (*softex*) yang tidak memiliki sayap pelindung. Pengambilan data dilakukan setiap kali pengamatan selama 35 menit. Secara kontiniu, pengukuran yang dilakukan adalah dengan cara peneliti menugaskan anak memasang pembalut wanita (*softex*) yang tidak memiliki sayap pelindung kecelana dalam yang telah peneliti sediakan. Setelah itu peneliti menghitung kemampuan anak dengan kriteria penilaian kemampuannya dalam melakukan langkah-langkah memasang pembalut wanita (*softex*) yang tidak memiliki sayap pelindung. Pengamatan ini dilakukan sebanyak 5 kali pengamatan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1. Kemampuan memasang pembalut wanita (*softex*) yang tidak memiliki sayap pelindung pada fase *Baseline*

Pengamatan Ke	Hari/tanggal	Persentase
I	Selasa, 1 Mei 2012	41,6%
II	Selasa, 8 Mei 2012	58,3%

III	Rabu, 9 Mei 2012	41,6%
IV	Kamis, 10 Mei 2012	41,6%
V	Jum'at, 11 Mei 2012	41,6%

Pada tabel 4.1 di atas tergambar kemampuan anak X dalam memasang pembalut wanita (*softex*) pada kondisi *baseline*. Untuk lebih jelas lagi, data kemampuan awal siswa (*baseline*) yang ada pada tabel di atas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 4.1 Panjang Kondisi *Baseline* (A) Kemampuan memasang pembalut wanita (*softex*) yang tidak memiliki sayap pelindung.

Pada grafik 4.1. Dapat dijelaskan bahwa lamanya pengamatan awal sebelum *intervensi* sebanyak lima kali pengamatan dan diketahui bahwa kemampuan awal anak dalam memasang pembalut wanita (*softex*) yang tidak memiliki sayap pelindung terlihat masih sangat kurang, yang mana peneliti melakukan dalam waktu 35 menit untuk satu kali pengamatan. Pada pengamatan kedua persentase mencapai 58,3% yaitu anak dapat menyelesaikan 3 indikator sedangkan pertemuan ketiga, keempat, dan kelima anak hanya mampu menyelesaikan 2 indikator dan data tersebut telah menunjukkan kestabilan. Oleh karena itu peneliti menghentikan pengamatan. Pengamatan kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan (*intervensi*) melakukan langkah-langkah memasang pembalut wanita (*softex*) yang tidak memiliki sayap pelindung melalui pendekatan tutor sebaya.

2) Kondisi *Intervensi* (B)

Pada kondisi *intervensi* peneliti memberikan perlakuan pada siswa, untuk melakukan langkah-langkah memasang pembalut wanita (*softex*) yang tidak memiliki sayap pelindung, melalui pendekatan tutor sebaya. Disini yang menjadi peran sebagai guru atau pengajar

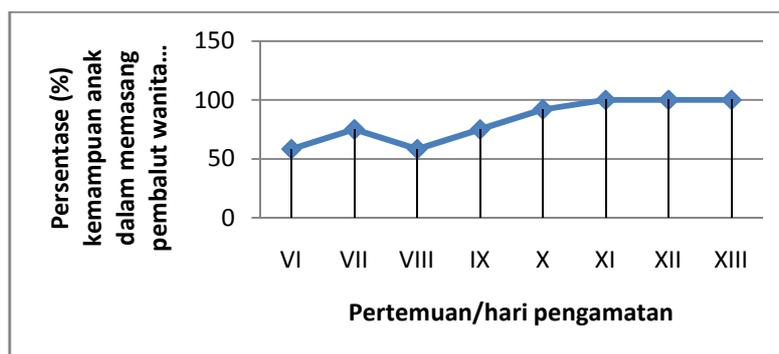
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

adalah teman sekelasnya yang berumur sama atau tutor sebaya. Tutor disini memberikan intervensi sesuai dengan melakukan langkah - langkah memasang pembalut wanita (*softex*) yang tidak memiliki sayap pelindung. Peneliti disini hanya melihat jalannya intervensi yang diberikan oleh tutor kepada siswa. Pengamatan ini dilakukan sebanyak 8 kali pengamatan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2. Perkembangan kemampuan memasang pembalut wanita (*softex*) yang tidak memiliki sayap pelindung pada fase (*Intervensi*)

Pengamatan Ke	Hari/tanggal	Persentase
VI	Selasa, 15 Mei 2012	58,3%
VII	Rabu, 16 Mei 2012	75%
VIII	Selasa, 22 Mei 2012	58,3%
IX	Rabu, 23 Mei 2012	75%
X	Kamis, 24 Mei 2012	91,6%
XI	Jum'at, 25 Mei 2012	100 %
XII	Senin , 28 Mei 2012	100 %
XIII	Selasa , 29 Mei 2012	100 %

Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian di atas dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 4.2. Panjang Kondisi Fase *Intervensi* (B) Kemampuan memasang pembalut wanita (*softex*) yang tidak memiliki sayap pelindung.

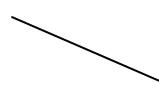
Pada grafik 4.2. Dapat dijelaskan bahwa lamanya pada fase *intervensi* sebanyak delapan kali pengamatan dan diketahui bahwa, setelah diberi perlakuan dengan pendekatan tutor sebaya, data yang diperoleh semakin lama semakin meningkat dari setiap pengamatan,

meskipun mengalami penurunan pada hari kedelapan pengamatan, namun pada hari kesembilan pengamatan meningkat lagi hingga pada hari kesebelas pengamatan sampai ketiga belas pengamatan siswa telah mampu memperoleh skor 100% dalam melakukan langkah-langkah dalam memasang pembalut wanita (*softex*) yang tidak memiliki sayap pelindung .

A. Analisis Data

1. Analisis Dalam Kondisi

Tabel 4.6. Rangkuman Analisis Visual Grafik Dalam Kondisi

Kondisi	A	B
1. Panjang kondisi	5	8
2. Estimasi Kecendrungan arah	(-) 	(+) 
3. Kecendrungan stabilitas	Tidak stabil	Tidak stabil
4. Jejak data	(-) 	(+) 
5. Level stabilitas rentang	Tidak stabil (41,6% - 41,6%)	Tidak stabil (58,3%-100%)
6. Level perubahan	58% - 42% (+16,7%)	100% - 58% (+41,7%)

Dari tabel 4.6. Dapat dilihat bahwa pada kondisi *intervensi* lebih baik dari kondisi *baseline*. Hal ini telah menunjukkan bahwa dengan pendekatan tutor sebaya dapat memberikan hasil yang positif untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memasang pembalut wanita (*softex*).

2. Analisis Dalam Kondisi

Tabel 4.9. Rangkuman Analisis Visual Grafik Antar Kondisi

Kondisi	B / A
1. Jumlah variabel	1
2. Perubahan arah dan efeknya	(-)  (+) 
3. Perubahan stabilitas	Tidak stabil ke tidak stabil
4. Perubahan level	(58,3% - 41,6%) + 16,7%
5. Persentase overlap	0%

Dari tabel 4.9. Dapat dilihat bahwa pada kondisi *intervensi* lebih baik dari kondisi *baseline*. Hal ini telah menunjukkan bahwa dengan pendekatan tutor sebaya dapat memberikan hasil yang positif untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memasang pembalut wanita (*softex*).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pendekatan tutor sebaya merupakan suatu pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik, hal ini bisa terjadi ketika peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu peserta didik lain yang kurang mampu. Pembelajaran seperti ini dapat menguntungkan kedua belah pihak seperti mempercepat hubungan antar sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial serta bagi siswa yang menjadi tutor, kegiatan tutoring ini akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang akan dibahas dengan memberitahukan kepada siswa lain maka seolah-olah mereka menelaah serta menghafal kembali.

Pendekatan tutor sebaya merupakan belajar yang menyenangkan dapat dilakukan dengan model pembimbingan teman sebaya yang dilakukan dalam pembelajaran remedi. Menurut Hamalik (1998:88) dalam Susyana (2000:10). Langkah-langkah dalam pembelajaran tutor sebaya dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Maka dalam penelitian ini peneliti ingin mencobakan pendekatan tutor sebaya kepada anak tunagrahita sedang dalam meningkatkan kemampuan memasang pembalut wanita (*softex*) kelas C₁/VIII di SLB Wacana Asih Padang.

Berdasarkan teori yang telah diungkapkan di atas, maka pada penelitian ini pelaksanaan pendekatan tutor sebaya dalam membelajarkan memasang pembalut wanita (*softex*) sebagai berikut: 1. Tahap Persiapan yaitu guru menentukan tutor dan tutori, sekaligus memberikan materi tentang pelaksanaan pemasangan pembalut wanita (*softex*) yang tidak memiliki sayap pelindung. 2. Tahap Pelaksanaan yaitu langkah-langkah pemasangan pembalut wanita (*Softex*) yang tidak memiliki sayap pelindung dengan pendekatan tutor sebaya: (1). Tutor membimbing tutori menyiapkan celana dalam, (2). Tutor membimbing tutori mengambil pembalut wanita (*softex*), (3). Tutor membimbing tutori membuka plastik luar dari pembalut. Tutori disuruh memperhatikan dan menirukan kegiatan tutor., (4). Tutor membimbing tutori untuk menarik lapisan yang melindungi bagian perekat di bagian belakang pembalut. Tutori disuruh memperhatikan dan menirukan kegiatan tutor, (5). Tutor membimbing tutori untuk meletakkan bagian yang berpelekat ke bagian tengah celana dalam, dengan memperhatikan garis batas celana. Tutori di suruh memperhatikan dan menirukan kegiatan tutor, (6). Tutor membimbing tutori untuk memasangkan celana dalam mulai dari bawah dengan mengangkat kaki kiri atau kanan. Tutori disuruh memperhatikan dan menirukan kegiatan tutor. 3. Tahap Evaluasi. Pada tahap evaluasi, sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru melihat hasil sampai dimana kemampuan tutori dalam memasang pembalut wanita (*softex*) yang tidak memiliki sayap pelindung sendiri tanpa bantuan dari orang lain (tutor).

Jadi selain untuk membantu anak dalam belajar memasang pembalut wanita (*softex*), peran dari tutor disini juga dapat memotivasi anak dalam belajar lantaran dia ingin bisa seperti dengan teman seusianya yang dijadikan sebagai tutor.

Hasil penelitian pertama yaitu kemampuan anak memasang pemaalut wanita (*softex*). Pada kondisi Baseline (A) kemampuan memasang pembalut wanita (*softex*) tidak stabil karena bisa dilihat pada pengamatan pertama skor yang didapat anak 41,6% dan pengamatan kedua 58,3% berarti data meningkat dan dari pengamatan kedua 58,3% ke pengamatan ketiga 41,6% data menurun serta dari pengamatan ketiga 41,6% sampai pengamatan kelima 41,6% data mendatar. Dari lima kali pengamatan yang konsisten, rentang data yang diperoleh adalah 41,6% - 41,6%. Pada kondisi intervensi (B) kemampuan memasang pembalut wanita (*softex*) juga tidak stabil karena bisa dilihat jumlah skor yang didapat anak naik turun yaitu pada pengamatan keenam skor yang didapat anak 58,3% dan pengamatan ketujuh 75% berarti data meningkat dan pengamatan kedelapan 58,3% berarti

data menurun dan pengamatan kesembilan 75% data naik dan pengamatan kesepuluh 91,6% dan pengamatan kesebelas 100% data mendatar sampai pengamatan ke tiga belas 100%. Dari delapan kali pengamatan membuktikan bahwa setelah diberikan intervensi melalui pendekatan tutor sebaya, ternyata kemampuan anak memasang pembalut wanita (*softex*) meningkat. Hal ini terbukti setelah dianalisis dengan menggunakan grafik dan kecendrungan arahnya meningkat dengan rentang 58,3% - 100%.

Sesuai dengan data di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan pendekatan tutor sebaya, kemampuan anak dalam memasang pembalut wanita (*softex*) yang tidak memiliki sayap pelindung rendah. Kemudian setelah diberikan intervensi dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya, kemampuan anak dalam memasang pembalut wanita (*softex*) yang tidak memiliki sayap pelindung menjadi meningkat. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan memasang pembalut wanita (*softex*) anak tunagrahita sedang dapat ditingkatkan melalui pendekatan tutor sebaya.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memasang pembalut wanita (*softex*) yang tidak memiliki sayap pelindung pada anak tunagrahita sedang kelas C₁/VIII di SLB Wacana Asih Padang dapat ditingkatkan melalui pendekatan tutor sebaya. Hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan karena kesimpulan diperoleh dari perhitungan angka-angka statistik yang diolah. Namun demikian hasil penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan - kekurangan yang disebabkan keterbatasan peneliti. Antara lain seperti : keterbatasan waktu, karena penelitian ini dilaksanakan disekolah pada waktu pulang sekolah, jadi peneliti hanya minta izin sama orang tua 35 menit saja. Dan dalam penulisan hasil penelitian peneliti juga masih merasa kurang sempurna karena keterbatasan ilmu dalam penulisan skripsi.

E. Simpulan Dan Saran

1. Simpulan

Setelah penelitian ini dilaksanakan dengan pengolahan serta analisis datanya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa kemampuan memasang pembalut wanita (*softex*) pada anak X dapat ditingkatkan melalui pendekatan tutor sebaya. Dalam penelitian kemampuan siswa mengalami peningkatan ini, terbukti dari data yang di peroleh saat *intervensi*, pada pertemuan keenam sampai pertemuan kedelapan sampai 100%. Dan juga telah dibuktikan peningkatan tersebut melalui grafik garis.

Berdasarkan hasil analisa data keseluruhan, analisa data dalam kondisi maupun antar kondisi menunjukkan adanya perubahan kemampuan memasang pembalut wanita (*softex*) pada anak X kearah yang lebih baik. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa pendekatan tutor sebaya dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan memasang pembalut wanita (*softex*) pada anak tunagrahita sedang kelas CI/VIII.

2. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini maka dapat disaran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau acuan dan dalam penelitiannya dan untuk menambah kemampuan serta pemahaman lebih tentang peranan tutor sebaya dalam membantu siswa tunagrahita sedang khususnya dalam kemampuan memasang pembalut wanita.
2. Bagi guru, agar dapat lebih sering menggunakan pendekatan tutor sebaya dalam proses belajar mengajar berlangsung. Karena itu dapat mempererat hubungan sosialisasi anak terutama anak ABK.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap agar dapat mencari ide yang lebih kreatif dan berguna untuk kedepannya dalam meningkatkan kemampuan memasang pembalut wanita (*softex*) bagi anak tunagrahita sedang.

F. Daftar Rujukan

- Adrianto Petrus, (1993). *Haid Problema: Problema Wanita Antara Dahulu, Kini dan Masa Depan*. Jakarta : Arcon.
- Amin, Mohammad (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud
- Arcole Margatan, (1992). *Apa Yang Harus Anda Katakan Kepada Putra Putri Anda Tentang Menstruasi ?*. Solo : CV Aneka.
- Arikunto, (1986). *Pendekatan Tutor Sebaya*. Diakses tanggal 3 Januari 2012 (<http://diskusicagur.blogspot.com/2009/12/pendekatan-tutor-sebaya.html>)
- Djamah dan Zain (2002). *Pembelajaran Dengan Metode Tutor Sebaya (Peraya)*. Diakses 11 Januari 2012 (<http://baliteacher.blogspot.com/2010/02/pembelajaran-dengan-metode-tutor-teman.html>.)
- Ganda Sumekar. (2004). *Bahan Ajar Mata Kuliah Ortopedagogik*. Padang : PLB FIP UNP.
- Hendrawan, Nadesul, (1992). *Liku-Liku Menstruasi*. Bandung : PT Rosada Jaya Putra.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Marlina.2004.*Penelitian Kuantitatif Jilid 1*. Padang : Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNP

Sunanto, juang (2005). *Pengantar Penelitian Dengan subyek Tunggal*. University Of Tsukuba.

Sunaryo Kartadinata. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

Susyana (2000). *Efektifitas Metode Tutor sebaya dan Metode Kompetisi dengan Diri Sendiri Dalam Pengajaran Remedial Matematika Anak Berkesulitan Belajar Kelas IV SD Negeri No. 29 Kampung Baru Pariaman Tengah (skripsi tidak diterbitkan)*. Padang: PLB FIP UNP